

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian merupakan masalah yang cukup besar yang dihadapi oleh Indonesia. Semakin besarnya tingkat kemiskinan di Indonesia membuat pemerintah harus bekerja lebih keras dalam hal menanggulangi masalah tersebut. Terdapat 3 wadah ekonomi di Indonesia, yaitu badan usaha milik negara (BUMN), badan usaha milik swasta (BUMS) dan Koperasi, yang merupakan salah satu upaya yang telah dilaksanakan pemerintah dalam menanggulangi masalah perekonomian. Koperasi dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi, hal ini sesuai dengan yang dikatakan dalam penelitian Kusumarini dkk, (2015). Koperasi yang dikelola dengan baik, akan dapat menjadi ujung tombak pengembangan perekonomian masyarakat agar lebih mandiri. Karena koperasi dinilai cukup ampuh menjadi basis pertahanan dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

Koperasi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan produk nasional, peningkatan ekspor, perluasan lapangan kerja dan usaha serta peningkatan dan pemerataan pendapatan. Namun koperasi sendiri sekarang mengalami banyak hambatan yang membuat koperasi lambat dalam berkembang, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiarditha dkk, (2013). Hambatan tersebut berasal baik dari fasilitas koperasi, anggota, masyarakat, pemerintah, lingkungan maupun pengurus koperasi sendiri

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh koperasi yaitu tingkat partisipasi anggota yang masih rendah. Fakta tersebut adalah masalah koperasi yang tiap tahunnya menjadi masalah yang belum bisa ditangani dengan baik hingga sekarang, tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa daerah yang koperasinya bisa berkembang, hal ini terjadi karena baik anggota, pengurus koperasi maupun pemerintah bisa saling berkoordinasi dan saling bekerja sama dengan baik sehingga masalah-masalah yang ada dapat ditangani dengan baik.

Keikutsertaan anggota (partisipasi anggota) dalam memanfaatkan koperasi sangat dibutuhkan oleh koperasi karena partisipasi anggota mempunyai peran yang cukup besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan koperasi. Partisipasi anggota merupakan salah satu wujud peran serta anggota dalam koperasi. Kunci keberhasilan koperasi antara lain terletak pada partisipasi anggota (Mahri, 2006). Sehingga dapat dikatakan bahwa perlunya partisipasi anggota didalam sebuah koperasi. Menurut (Ernita dkk, 2014) partisipasi anggota merupakan faktor penentu dalam keberhasilan usaha koperasi sehingga rendahnya partisipasi anggota mempengaruhi pengembangan dan pemenuhan tujuan koperasi. Oleh karena itu, kurangnya partisipasi anggota akan mengakibatkan kemiskinan ide - ide dari anggota yang pada akhirnya akan menghambat perkembangan koperasi.

Perkembangan koperasi di Kota Payakumbuh sangat pesat, namun hanya beberapa yang bisa digolongkan kedalam koperasi sehat dan berkembang. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindag Kota Payakumbuh, Posisi Maret 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Koperasi Kota Payakumbuh Bulan Maret 2016

Jumlah Bulan Lalu					Jumlah Sekarang				
Total Koperasi	Aktif	Tidak Aktif	Anggota		Total Koperasi	Aktif	Tidak Aktif	Anggota	
			Lk	P				Lk	P
150	120	30	7.986	8.300	156	132	24	8.376	10.259

Sumber : Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan Kota Payakumbuh 2016

Tabel 1.1 memperlihatkan adanya peningkatan jumlah koperasi dari bulan februari hingga maret 2016 yang berjumlah dari 150 menjadi 156. Pada bulan maret 2016 hanya 132 koperasi yang aktif dan hanya beberapa yang bisa digolongkan kedalam koperasi sehat dan mampu berkembang. Salah satu koperasi sehat dan mampu berkembang di Kota Payakumbuh adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Payakumbuh Utara (KPRI-GPU). Berdasarkan data dari Dinas Koperindag bahwa dari 132 koperasi yang aktif hanya 67 koperasi yang telah menjalankan rapat anggota tahunan (RAT), pelaksanaan RAT bagi sebuah koperasi sangatlah penting, RAT dapat meningkatkan silaturahmi antar anggota dan pengurus hal ini sesuai dengan ketentuan UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Banyak anggota koperasi yang hanya ikut bergabung namun tidak ikut berperan aktif dalam sebuah koperasi.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Payakumbuh Utara (KPRI-GPU) merupakan satu diantara koperasi yang berkembang dengan baik di Kota Payakumbuh. KPRI-GPU berdiri pada 12 Juni 1974. Bergerak dibidang simpan pinjam, waserda, Pelayanan Jasa Rekening PLN dan PDAM, Foto copy, serta Tanah Perumahan. Dalam operasionalnya, koperasi KPRI-GPU sangat

mementingkan kesejahteraan anggotanya. KPRI-GPU menetapkan simpanan pokok sebesar Rp.15.000 dan simpanan wajib sebesar Rp.100.000. Visi KPRI-GPU yaitu terwujudnya peningkatan kesejahteraan anggota baik lahiriah maupun batiniah.

Adapun perkembangan jumlah anggota, asset, serta sisa hasil usaha (SHU) dalam 5 tahun terakhir berdasarkan data dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Payakumbuh Utara (KPRI-GPU) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Perkembangan Asset, SHU dan Jumlah Anggota KPRI-GPU

No	Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Asset	Jumlah SHU
1	2011	2.387	39.815.975.461,76	272.639.941
2	2012	2.460	47.163.473.697,85	119.353.502
3	2013	2.512	51.598.476.726,53	50.215.192
4	2014	2.527	59.929.792.796,88	165.507.823
5	2015	2.492	65.827.008.713,80	110.561.897

Sumber : Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Payakumbuh Utara.

Dari tabel diatas terlihat bahwa SHU koperasi hingga akhir tahun 2015 berjumlah Rp. 110.561.897 dan Asset koperasi berjumlah Rp. 65.827.008.713,80 dengan jumlah anggotanya 2.492 orang. Adanya peningkatan jumlah anggota selama 4 tahun terakhir namun terdapat penurunan jumlah anggota dari tahun 2014 ke 2015 dengan jumlah anggota dari 2.527 menjadi 2.492, dan jumlah laki-laki yang tergabung dalam koperasi sebanyak 646 orang dan perempuan sebanyak 1846 orang. Penyebab berkurangnya jumlah anggota pada tahun ini diakibatkan karena para anggota membutuhkan dana, meninggal dunia, masuk ke koperasi lain, pindah tempat tinggal atau tugas, sudah pensiun maupun anggota yang dikeluarkan. Itulah sebagian besar alasan terjadinya penurunan jumlah anggota

untuk tahun tersebut berdasarkan penuturan dari Bapak Dasril selaku sekretaris di KPRI-GPU.

Salah satu permasalahan yang juga dihadapi oleh KPRI-GPU terletak pada anggotanya. Karena anggota merupakan kunci keberhasilan dari suatu koperasi maka hal itu tidak dapat diabaikan begitu saja. Partisipasi anggota merupakan faktor yang penting dalam mendukung perkembangan koperasi. Partisipasi akan meningkatkan rasa tanggung jawab sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota yaitu kualitas pelayanan yang diberikan oleh koperasi, motivasi yang diberikan kepada anggota, pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh koperasi sehingga meningkatkan pengetahuan para anggota tentang koperasi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernita dkk (2014). Sudiardhita dkk, (2013) juga menyatakan bahwa partisipasi anggota dalam berkoperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain citra koperasi, tingkat pendapatan, motivasi anggota dalam berkoperasi, pengetahuan anggota tentang koperasi dan kualitas pelayanan koperasi.

Menurut Bekele dan Pillai, (2011) yang menyatakan bahwa salah satu prinsip yang ditetapkan oleh international cooperative alliance (ICA) adalah bahwa koperasi harus membuat ketentuan untuk pendidikan dan pelatihan bagi semua pemangku kepentingan, termasuk anggota, pemimpin, karyawan dan masyarakat. Mengingat pentingnya pendidikan perkoperasian, KPRI-GPU telah memberikan pendidikan dan pelatihan untuk anggota maupun pengurus koperasi tentang perkoperasian yang diadakan selama 3 hari yaitu tanggal 28, 29 dan 30

Desember 2015. Materi diberikan oleh Ketua Dekopinda Kota Payakumbuh, Kepala Dinas Koperasi, UMKM dan Perindag Kota Payakumbuh, Pengurus KPRI-GPU dan Ulama, dengan materi yang diberikan yaitu tentang pengelolaan koperasi, koperasi dan manfaatnya, simpan pinjam, waserda dan asuransi, peranan dekopinda terhadap pembinaan koperasi, masalah sosial dan suka duka, hak dan kewajiban anggota dan ketua unit dan pandangan islam terhadap koperasi. Namun menurut penuturan dari beberapa anggota bahwa yang diberikan pendidikan dan pelatihan oleh koperasi hanya orang-orang tertentu saja, dengan kata lain tidak semua anggota mendapatkan pendidikan dan pelatihan tersebut sehingga hal ini mempengaruhi partisipasi anggota dalam koperasi.

Masalah lain yang dihadapi oleh KPRI-GPU adalah tentang pelayanan serta kurangnya motivasi yang diberikan oleh koperasi. Pelayanan yang diberikan koperasi dirasa masih kurang maksimal. Hal ini berdasarkan penuturan dari beberapa anggota koperasi mengenai pelayanan serta motivasi yang diberikan koperasi sehingga hal ini dapat mempengaruhi partisipasi anggota. Menurut (Savitri dkk, 2012) menyatakan bahwa bila koperasi mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota yang lebih besar daripada pesaingnya, maka tingkat partisipasi anggota terhadap koperasinya akan meningkat, dengan adanya kualitas pelayanan yang optimal dapat menarik pelanggan yang loyal serta partisipasi aktif dari anggota. Begitu juga dengan motivasi, Semakin tinggi kesadaran anggota dalam koperasi akan meningkatkan motivasi dalam diri anggota tersebut untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan koperasinya (Sudiardhita dkk, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Members Participation* di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru Payakumbuh Utara (KPRI-GPU)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dapat dirumuskan suatu permasalahan yang menjadi topik dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *quality of service* terhadap *members participation* ?
2. Bagaimana pengaruh *motivation* terhadap *members participation* ?
3. Bagaimana pengaruh *education and training* terhadap *members participation* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *quality of service* terhadap *members participation*.
2. Mengetahui pengaruh *motivation* terhadap *members participation*.
3. Mengetahui pengaruh *education and training* terhadap *members participation*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap variable-variabel yang dianalisis sehingga memberikan peningkatan terhadap pengembangan koperasi dengan perbaikan faktor-faktor yang

mempengaruhi partisipasi anggota. Bagi Koperasi lainnya dapat dijadikan acuan untuk merencanakan tata cara untuk menambah kontribusi partisipasi anggota terhadap koperasi agar dapat mengembangkan koperasi tersebut.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi ilmu dalam bidang Manajemen terutama dalam studi kewirausahaan dan mata kuliah koperasi tentang pengaruh partisipasi anggota terhadap koperasi, serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana pengaruh faktor *quality of service, motivation, education and training* terhadap *members participation* pada koperasi KPRI-GPU.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini. Mencakup landasan

teori, tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang desain penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, pembahasan dan implementasi hasil penelitian sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian berikutnya.

